

Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Tantangan dan Strategi di SMK Negeri 1 Jepon

Dian Novika Dewi¹, Titik Haryati², Endang Wuryandini³

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

diansmknjepon@gmail.com¹, titikharyati@upgris.ac.id², endangwuryandini@upgris.ac.id³

Kata Kunci:

Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tantangan utama dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk mencapai mutu pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan secara mandiri. Artikel ini membahas penerapan Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) di SMK Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MMBS di SMK Negeri 1 Jepon telah menunjukkan beberapa keberhasilan, terutama dalam peningkatan partisipasi pemangku kepentingan, pengelolaan anggaran yang lebih transparan, serta pengembangan program pembelajaran yang inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses manajemen mutu. Artikel ini juga mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain melalui penguatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan, optimalisasi kolaborasi dengan pihak eksternal, serta peningkatan literasi teknologi di kalangan warga sekolah. Dengan penerapan strategi yang tepat, pelaksanaan MMBS di SMK Negeri 1 Jepon berpotensi menjadi model pengelolaan mutu berbasis sekolah yang efektif untuk mendukung pencapaian standar nasional pendidikan.

Abstract

Key Word:

School Based Quality Management, School Based Management, Education Quality.

Improving the quality of education is one of the main challenges in managing education in Indonesia. One approach that is considered effective for achieving quality education is School-Based Management (SBM), which gives schools greater authority to manage resources and make decisions independently. This article discusses the implementation of School-Based Quality Management (MMBS) at SMK Negeri 1 Jepon, Blora Regency, as well as the challenges faced in its implementation. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and document analysis. The research results show that the implementation of MMBS at SMK Negeri 1 Jepon has shown several successes, especially in increasing stakeholder participation, more transparent budget management, and developing innovative learning programs based on student needs. However, a number of challenges are still faced, such as limited human resources, low levels of community participation, and less than optimal use of technology to support the quality management process. This article also identifies strategies that can be implemented to overcome these challenges, including strengthening the capacity of teachers and education personnel, optimizing collaboration with external parties, and increasing technological literacy among school residents. By implementing the right strategy, the implementation of MMBS at SMK Negeri 1 Jepon has the potential to become an effective school-based quality management model to support the achievement of national education standards.

Copyright © 2025 Dian Novika Dewi, Titik Haryati, Endang Wuryandini

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan elemen fundamental dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, berbagai pendekatan telah diterapkan, salah satunya adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Diimplementasikan di Indonesia melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, MBS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan

melibatkan pemangku kepentingan seperti orang tua, siswa, guru, dan masyarakat dalam manajemen sekolah (Rosmalah, 2016; Hasibuan, 2022). Indikator utama keberhasilan penerapan MBS mencakup dukungan kepala sekolah dan guru, pendanaan yang memadai, komitmen yang jelas, dan perencanaan yang tepat (Patras et al., 2019). MBS dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui upaya kolaboratif staf sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya (Junindra et al., 2022). Hal ini mendorong transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan partisipatif, selaras dengan kebijakan desentralisasi (Junindra dkk., 2022). Implementasi MBS yang efektif memerlukan sosialisasi, keterbukaan, motivasi, dan kesatuan visi untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten (Patras et al., 2019; Hasibuan, 2022). MBS memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, merancang kebijakan, dan mengambil keputusan secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa sekolah, sebagai unit terdekat dengan siswa, lebih memahami kebutuhan dan potensi lokal untuk mendukung pengembangan pendidikan yang relevan, efektif, dan efisien.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil, SMK Negeri 1 Jepon di Kabupaten Blora memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja. Dalam menjalankan perannya, sekolah ini mengadopsi pendekatan MBS untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, baik dari segi pembelajaran, pengelolaan sumber daya, maupun interaksi dengan pemangku kepentingan. Namun, implementasi MBS di lapangan tidak selalu berjalan mulus.

Berbagai tantangan mengemuka dalam pelaksanaan MBS di SMK Negeri 1 Jepon, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang belum memenuhi standar, serta tingkat partisipasi masyarakat dan dunia usaha yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat hambatan administratif dan birokrasi yang seringkali menghambat proses pengambilan keputusan secara cepat dan responsif. Tantangan ini menjadi pengingat bahwa MBS bukan hanya sekadar pemberian otonomi, tetapi juga memerlukan dukungan sistemik dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, dunia usaha, dan komunitas pendidikan. tantangan terkait pengelolaan kurikulum, kemahasiswaan, sumber daya manusia, fasilitas, pembiayaan, dan hubungan masyarakat Strategi untuk mengoptimalkan penerapan MBS antara lain dengan mengembangkan instrumen evaluasi, meningkatkan keterlibatan pemerintah daerah, memberdayakan komite sekolah, dan meningkatkan kompetensi staf (Andriyan & Yoenanto, 2022). MBS dipandang sebagai solusi berbagai permasalahan sekolah dan dapat berujung pada peningkatan kualitas pendidikan (Lestari et al., 2021; Junindra et al., 2022). Implementasi yang sukses memerlukan sosialisasi, transparansi, motivasi, dan kesatuan visi di antara para pemangku kepentingan.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, penerapan MBS di SMK Negeri 1 Jepon telah menunjukkan dampak positif dalam beberapa aspek. Contohnya adalah meningkatnya keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum, perbaikan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta upaya intensif untuk melibatkan siswa dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Namun, capaian ini belum sepenuhnya optimal dan membutuhkan penguatan strategi untuk mengatasi hambatan yang ada.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah di SMK Negeri 1 Jepon dengan fokus pada efektivitas penerapan, identifikasi tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. MBS dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi delapan standar nasional pendidikan dan pengembangan program unggulan berbasis Kurikulum 2013 (Aliyyah et al., 2021). Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam implementasi MBS, namun masih menghadapi kendala seperti kualitas guru dan infrastruktur (Safitri, 2020). Penerapan MBS yang efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Aliyyah et al., 2021; Lestari et al., 2021). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model manajemen mutu yang lebih adaptif dan inovatif di lingkungan sekolah kejuruan, serta menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam mendorong kemajuan pendidikan di Kabupaten Blora dan wilayah sekitarnya. Dengan pendekatan analitis yang mendalam, artikel ini juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait bagaimana MBS dapat dioptimalkan untuk menjawab tantangan pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi.

METODE

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan tantangan utama yang dapat diatasi melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Artikel ini membahas implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS) di SMK Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora, beserta tantangannya. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap secara mendalam bagaimana implementasi MBS berlangsung di sekolah tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan pendidikan secara kontekstual. Sebagai studi kasus,

penelitian ini berfokus pada SMK Negeri 1 Jepon, sebuah sekolah yang memiliki peran strategis dalam menyelaraskan mutu pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Fokus studi diarahkan untuk mengeksplorasi sejauh mana MBS diimplementasikan, tantangan utama yang dihadapi, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan, terutama dalam aspek akademik, manajerial, serta kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Subjek penelitian melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, komite sekolah, serta perwakilan DUDI. Keterlibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai penerapan MBS. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi MBS. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa pelaksanaan MMBS telah meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan, transparansi anggaran, dan inovasi pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi masih menghambat prosesnya. Strategi untuk mengatasi kendala tersebut meliputi penguatan kapasitas guru melalui pelatihan teknologi, kolaborasi dengan pihak eksternal, peningkatan literasi teknologi warga sekolah, dan peningkatan komunikasi dengan masyarakat. Dengan langkah ini, MMBS di SMK Negeri 1 Jepon berpotensi menjadi model pengelolaan mutu pendidikan yang efektif, mendukung standar nasional, dan mempersiapkan siswa menghadapi era digital.

Data dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumen, dan angket terbatas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan MBS. Observasi langsung difokuskan pada aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti proses pengambilan keputusan, pelaksanaan pembelajaran, dan interaksi dengan pihak eksternal. Studi dokumen mencakup analisis dokumen perencanaan strategis sekolah, laporan evaluasi diri, dan dokumen kolaborasi dengan DUDI. Selain itu, angket digunakan untuk melengkapi data persepsi dari guru dan siswa, memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas program yang dijalankan.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif dengan memverifikasi pola-pola yang muncul dalam data. Validitas dan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi dari para subjek penelitian (member checking) untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan realitas.

Lokasi penelitian dipilih secara strategis, yakni SMK Negeri 1 Jepon, karena sekolah ini dianggap representatif dalam pelaksanaan MBS di tingkat SMK di Kabupaten Blora. Observasi dilakukan selama beberapa bulan untuk memastikan peneliti dapat memahami dinamika pelaksanaan MBS secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Meskipun penelitian ini bersifat studi kasus, hasil temuan diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan atau meningkatkan efektivitas MBS dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan di tingkat kabupaten dan provinsi, khususnya dalam mendukung sekolah agar lebih mandiri dan efektif dalam mengelola sumber dayanya.

HASIL PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dalam proses perencanaan strategis, sekolah berhasil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, komite sekolah, orang tua siswa, serta dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Forum diskusi dan musyawarah tahunan menjadi elemen kunci dalam menyusun kebijakan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa MBS telah memberikan ruang bagi partisipasi aktif dari berbagai pihak, meskipun partisipasi orang tua siswa masih menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan komunikasi lebih efektif.

Studi terbaru menyoroti integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan manajemen pendidikan di era Industri 4.0. Guru semakin memanfaatkan platform dan perangkat lunak digital untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran (Pudyastuti et al., 2024; Supandi et al., 2020). Namun, masih terdapat tantangan besar, termasuk kesenjangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dan terbatasnya akses terhadap perangkat dan internet di sekolah (Amaliyah, 2021; Daud dkk., 2019). Meskipun beberapa guru telah menerapkan metode pembelajaran online menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan alat komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram, banyak guru yang masih mengandalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (Pudyastuti dkk., 2024; Amaliyah,

2021). Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan beradaptasi dengan tuntutan era digital (Daud et al., 2019; Supandi et al., 2020). Meskipun terdapat tantangan, terdapat peningkatan kesadaran di kalangan pendidik tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan. Dalam menghadapi era Industri 4.0, SMK Negeri 1 Jepon mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis proyek. Guru memanfaatkan berbagai platform digital dan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dan alat komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran. Namun, implementasi ini masih menghadapi kendala besar, seperti kesenjangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dan keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Beberapa guru masih mengandalkan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga pembelajaran kurang interaktif dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Hal ini membatasi peluang guru dan siswa untuk mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan berbagai langkah strategis, antara lain pelatihan intensif dan dukungan berkelanjutan bagi guru tentang penggunaan teknologi pendidikan, penyediaan fasilitas teknologi yang memadai seperti komputer, tablet, dan koneksi internet yang stabil, serta pengembangan komunitas belajar guru untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi. Pendekatan kolaboratif ini dapat menjadi ruang untuk saling mendukung dan meningkatkan kompetensi teknologi. Selain itu, komunikasi yang lebih intensif dan pendekatan personal terhadap orang tua dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sosialisasi mengenai manfaat teknologi dalam pembelajaran juga perlu ditingkatkan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, kesadaran akan pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan terus meningkat. Guru semakin memahami bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran modern. Dengan dukungan yang tepat, baik dari pemerintah maupun pemangku kepentingan lainnya, implementasi teknologi dalam pendidikan di era Industri 4.0 dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan. Kesimpulannya, keberhasilan implementasi MBS dan integrasi teknologi di SMK Negeri 1 Jepon membutuhkan sinergi antara berbagai pihak. Dengan kolaborasi yang efektif dan strategi yang tepat, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan relevansi pembelajaran dalam menghadapi tantangan era digital.

Kerja sama dengan DUDI merupakan salah satu kekuatan utama dalam implementasi MBS di SMK Negeri 1 Jepon. Melalui kemitraan ini, siswa mendapatkan pengalaman praktis selama magang yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Namun, kemitraan ini belum merata di semua bidang program studi, sehingga diperlukan langkah strategis untuk memperluas jaringan kerja sama dengan DUDI di berbagai sektor.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong partisipasi langsung dari warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan (Lestariningsih, 2024). Meskipun partisipasi masyarakat dalam MBS telah meningkat, belum mencapai tingkat optimal. Komite sekolah berperan penting sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, dengan fungsi pemberi pertimbangan, pendukung, dan pengontrol (Tujijono, 2023). Partisipasi masyarakat meliputi kehadiran dalam rapat, pemberian ide, dan dukungan dana serta tenaga (Aisyah, 2021). Untuk meningkatkan partisipasi, sekolah dapat mempertimbangkan pendekatan yang lebih fleksibel. Kepala sekolah juga memiliki peran krusial dalam implementasi MBS dan peningkatan partisipasi masyarakat (Indraningrum, 2018). Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan MBS. Evaluasi merupakan bagian integral dari implementasi MBS di sekolah ini, dilakukan melalui analisis data kinerja siswa, kehadiran, dan umpan balik dari berbagai pihak. Proses evaluasi ini mendukung penyusunan laporan akuntabilitas yang transparan, meskipun keterbatasan alat evaluasi yang terstandarisasi dan sumber daya administrasi menjadi tantangan yang memerlukan perhatian.

Secara keseluruhan, implementasi MBS di SMK Negeri 1 Jepon telah berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, terutama hasil Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) yang meningkat dalam tiga tahun terakhir. Tingkat kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan juga menunjukkan tren positif. Namun, keberlanjutan keberhasilan ini memerlukan kolaborasi lintas sektor, dukungan pemerintah, serta upaya untuk mengatasi kendala seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih holistik, SMK Negeri 1 Jepon memiliki potensi besar untuk menjadi model sekolah berbasis mutu di Kabupaten Blora.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 1 Jepon Kabupaten Blora telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan MBS ini masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar tujuan pengelolaan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai secara optimal. Dalam hal perencanaan, SMK Negeri 1 Jepon telah berhasil mengintegrasikan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan perwakilan masyarakat. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan yang terstruktur dan berbasis data untuk mencapai standar mutu pendidikan. Namun, meskipun ada peningkatan dalam perencanaan, partisipasi aktif orang tua dan masyarakat masih perlu dioptimalkan. Orang tua yang aktif dalam proses pendidikan dapat memperkuat upaya sekolah dalam mencapai visi dan misi pendidikan, oleh karena itu peningkatan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas sekolah harus menjadi fokus utama. Dalam aspek pengelolaan pembelajaran, SMK Negeri 1 Jepon telah berupaya untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan teknologi ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam memperluas akses sumber daya pendidikan dan memperkenalkan siswa pada tren industri terkini. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan kompetensi digital di antara sebagian guru, yang membutuhkan peningkatan pelatihan dan dukungan agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas teknologi yang memadai di beberapa ruang kelas, menjadi hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Studi terbaru menyoroti integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan manajemen pendidikan di era Industri 4.0. Guru semakin memanfaatkan platform dan perangkat lunak digital untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran (Pudyastuti et al., 2024; Supandi et al., 2020). Namun, masih terdapat tantangan besar, termasuk kesenjangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dan terbatasnya akses terhadap perangkat dan internet di sekolah (Amaliyah, 2021; Daud dkk., 2019). Meskipun beberapa guru telah menerapkan metode pembelajaran online menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan alat komunikasi seperti WhatsApp dan Telegram, banyak guru yang masih mengandalkan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (Pudyastuti dkk., 2024; Amaliyah, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka dan beradaptasi dengan tuntutan era digital (Daud et al., 2019; Supandi et al., 2020). Meskipun terdapat tantangan, terdapat peningkatan kesadaran di kalangan pendidik tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan. Dalam hal evaluasi, SMK Negeri 1 Jepon telah melaksanakan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Evaluasi ini tidak hanya terbatas pada hasil ujian akhir, tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan kompetensi non-akademik siswa. Evaluasi yang dilakukan sekolah telah memberikan dampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya administrasi yang diperlukan untuk melaksanakan evaluasi secara menyeluruh, serta kurangnya alat evaluasi yang terstandarisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas evaluasi, sekolah perlu berinvestasi dalam pengembangan sistem evaluasi yang lebih efisien dan berbasis data yang akurat.

Secara keseluruhan, penerapan MBS di SMK Negeri 1 Jepon menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, kepuasan orang tua, dan kualitas layanan pendidikan. Namun, keberhasilan ini belum dapat dipastikan sepenuhnya tanpa adanya upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ada. Keberlanjutan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan dunia industri sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan efektivitas pelaksanaan MBS. Dengan perbaikan berkelanjutan dalam hal pengelolaan pendidikan, penguatan infrastruktur, serta peningkatan kompetensi guru dan staf administrasi, SMK Negeri 1 Jepon memiliki potensi besar untuk menjadi sekolah percontohan dalam penerapan MBS di Kabupaten Blora. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini adalah untuk terus memperkuat kapasitas manajerial sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi, serta memperluas kolaborasi dengan industri dan masyarakat, guna memastikan pengelolaan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Aisyah, S.(2021). Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MTS AL-Faaizun Watang Palakka.
- Aliyyah, R. R., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Oktaviany, V. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah : Optimalisasi Mutu Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), 47–67.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.4046>

- Amaliyah, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran 4.0 bagi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Jakarta. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–54. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i1.3342>
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H.(2022). Optimalisasi Penerapan Dan Pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah: Literatur Review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 10, No. 1, April 2022 (14-27) . <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Daud, A., Aulia, A.F., & Ramayanti, N. (2019). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Upaya untuk beradaptasi dengan tantangan era digital dan revolusi industri 4.0. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.449-455>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Hasibuan, S.(2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*. e issn 2797-5908 Vol. 2 no 1. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Indraningrum, E.(2018). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Gulawentah Jurnal Studi Sosial*. <https://doi.org/10.25273/GULAWENTAH.V3I1.2826>
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, & Gistituati, N.(2022). Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 10, No. 1, Edisi Juni 2022, 88-94. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v10i1.124>
- Lestari, I., Anggraini, H.I., & Maisyaroh.(2021). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pendidikan Saat Ini. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume: 1 | Nomor 3 | Desember 2021 | E-ISSN: 2798-365X. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1239>
- Lestaringtyas.(2019). Manajemen Berbasis Sekolah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dan Peran Komite Serta Tantangan Pelaksanaannya. *JIPS: Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.225>
- Patras, Y. E., Iqbal, A., Papat, & Rahman, Y.(2019). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah Dan Tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019 P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3313. <https://doi.org/10.33751/JMP.V7I2.1329>.
- Pudyastuti, Z. E., Palandi, J. F.,& Sari, N.(2024). Peningkatan Kompetensi Guru di Era Digital dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Dharma Nusantara: Jurnal Ilmiah Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. E-ISSN: 2986-2914. <https://doi.org/10.32664/dharma.v1i2.1157>
- Rosmalah. (2016). Hakikat Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i1.1797>
- Safitri, R.(2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ahbgw>
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. & Widiyarto, S.(2020) Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0.
- Tujiyono.(2023). Peran Komite bagi Kemajuan Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Edukasi*. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.111>